



Tingkat Kecemasan Atlet Futsal Siswa Ekstrakurikuler di SMK Tri Asyifa Cikampek

Muhamad Teguh Sakti^{1*}, Fahrudin², Rhama Nurwansyah³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS. Ronggowaluyo Teluk Jambe Timur, Karawang. Jawa barat, 4136, Indonesia.

*E-mail: teguhncim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kecemasan atlet futsal sebelum bertanding pada siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek. Penelitian ini merupakan penelitian survey menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, instrumen menggunakan angket kuisioner, dengan subjek penelitian yang digunakan adalah siswa ekstrakurikuler futsal SMK Tri Asyifa Cikampek yang berjumlah 20 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu tingkat kecemasan atlet futsal sebelum bertanding pada siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek cenderung “rendah” pada kategori faktor intrinsik dan pada faktor ekstrinsik masuk dalam kategori “tinggi”. Hasil tes tingkat kecemasan siswa sebelum bertanding pada kategori faktor intrinsik yaitu sebesar 36,99%. Dan kategori untuk faktor ekstrinsik yaitu sebesar 63,01%.

Kata Kunci: Kecemasan, Atlet futsal

Anxiety Level Of Futsal Athletes For Extracurricular Students At Vocational School Of Tri Asyifa Cikampek

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of anxiety of futsal athletes before competing on extracurricular students of SMK Tri Asyifa Cikampek. This research is a survey research using quantitative methods with a descriptive approach, the instrument uses a questionnaire, with the research subjects used are futsal extracurricular students of SMK Tri Asyifa Cikampek, totaling 20 students. The data analysis technique used is descriptive statistical techniques. The results of this study are the level of anxiety of futsal athletes before competing on extracurricular students of SMK Tri Asyifa Cikampek tends to be "low" in the category of intrinsic factor and extrinsic factor into the "high" category. The results of the students' anxiety level test before competing in the intrinsic factor category were 36.99%. And the category for extrinsic factors is 63.01%.

Keywords: Anxiety, Futsal athletes

PENDAHULUAN

Olahraga permainan futsal merupakan olahraga permainan yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa di Indonesia yang dapat dilakukan oleh semua orang dari usia tua-muda, anak-anak kecil, laki-laki dan perempuan (Yuga, *et al*, 2020: 124) (Januari, *et al*, 2020: 83). Sedangkan menurut olahraga futsal harus dimulai pada usia anak-anak agar tubuh dan pikiran dapat dikembangkan secara terus menerus dan sistematis (Kurniawan, 2021: 224). Sekarang ini permainan futsal sudah mengarah pada cara bermain yang efektif untuk menghasilkan kemenangan (Fahmi Idris, 2020: 76).

Kecemasan merupakan sesuatu hal yang sering dialami oleh semua orang, tidak terkecuali seorang individu yang baru saja masuk kedalam lingkungan (Zahro Varisna Rohmadani, 2019). Indikasi kecemasan yang sering muncul adalah ketidak mapuan melepaskan diri dari tekanan pertandingan, keragu-raguan dalam mengambil keputusan strategi, hilangnya rasa percaya diri dan sering melakukan kesalahan yang tidak semestinya (Pahmi, 2017: 40). Kecemasan selalu muncul dimana saja dan kapan saja, bisa factor internal dan juga factor eskternal dan juga jenis kecemasannya berbeda-beda (Nurdiansyah, 2013: 1).

Seorang atlet haruslah memahami situasi pertandingan yang dihadapi agar tidak grogi dan cemas sebelum bertanding, sebagai faktor yang berkaitan dengan kekuatan mental, kecemasan selalu dipertimbangkan dalam kesehatan mental atlet dan reaksi alami manusia yang melibatkan pikiran dan tubuh (Habibi Hassan, *et al*, 2017) (Khan, 2017). Ketika tingkat kecemasan tinggi, bagi atlet dalam menghadapi pertandingan, maka akan mempengaruhi penampilan atlet di lapangan, oleh karena itu sebagai atlet harus pandai dalam mengelola diri agar tidak terbawa suasana cemas (Ridwan, 2021: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakannya di luar jam pelajaran, agar dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan siswa. Salah satu cara sekolah untuk memfasilitasi para peserta didiknya agar dapat disiplin dan berkarakter adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler (Puji, *et al*, 2021: 76). Tujuan sekolah untuk menumbuhkan

minat dan bakat siswa direalisasikan dengan adanya Ekstrakurikuler (Sefrilina, 2020: 182).

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, memperkenalkan hubungan antara mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, menyalurkan minat dan bakat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya agar dapat menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara (Sugianto, 2017: 77). Kegiatan kulikuler di sekolah dilaksanakan mengikuti kalender akademik sekolah tingkat nasioal yang wajib menjadi agenda bagi tiap sekolah dan dilakukan secara terjadwal. Setiap siswa disekolah diwajibkan mengikuti kegiatan kurikuler karena sebagai syarat dalam menempuh program pendidikan (Putra, *et al*, 2021: 121).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari bermacam-macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah berdasarkan minat, bakat atau prestasi yang telah dimilikinya. Adapun pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Tri Asyifa Cikampek meliputi bola futsal dan paskibra. Dengan demikian secara tidak langsung sekolah telah memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menggali potensinya agar dapat berprestasi disalah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti paskibra ataupun olahraga permainan. Disamping itu juga olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan prilaku hidup aktif, serta sportifitas melalui aktifitas jasmani.

Ekstrakurikuler futsal di SMK Tri Asyifa tergolong masih baru, tetapi prestasi yang didapat sudah lumayan bisa membawa nama sekolah menjadi besar, menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, ekstrakurikuler futsal SMK Tri Asyifa melakukan latihan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan jum'at dan dilakukan pada sore hari setelah pulang sekolah. untuk persiapan turnamen sekolah ini biasanya melakukan latihan persiapan lebih seperti ditambah hari yang biasanya seminggu dua kali menjadi tiga atau empat kali pertemuan yang dilaksanakan dilapangan sekolah. Karena pihak sekolah sangat mendukung adanya ekstrakurikuler futsal disamping itu juga pihak sekolah terbukti mendukung dengan adanya pemberian *reward* kepada pemain berprestasi serta pembiayaan

anggaran untuk kebutuhan ekstrakurikuler futsal seperti pelatih, sewa lapang, dan lainnya.

Berkembangnya ekstrakurikuler futsal didukung oleh siswa (atlet) tersebut dan terkadang ada atlet yang biasanya bagus dalam bermain pada saat latihan *game* dan sparing biasa dengan tim sekolahan lain, tetapi pada saat mengikuti *open* turnamen SMA/SMK di karawang siswa tersebut malah bermain sebaliknya bahkan bisa dikatakan buruk permainannya. Kenapa bisa terjadi demikian, mungkin kurangnya motivasi dan di pihak guru sekolah tersebut pun cenderung lebih menekankan agar anak tersebut bermain lebih bagus dan bisa menjuarai *open* turnamen tersebut dan dari situlah timbul kecemasan pada anak tersebut dikarenakan kurangnya jam terbang dalam bermain dan keemasannya dalam menghadapi musuh yang lebih bagus yang tergolong sekolah *favorit* juara disetiap ajang turnamen di Karawang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “tingkat kecemasan atlet futsal sebelum bertanding pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMK Tri Asyifa Cikampek”

METODE

Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut: “Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.” Menurut (Sugiyono, 2015) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut: “Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Dari pendat diatas, penulis menggunakan metode *survey*. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebagai objek peneliti yaitu keseluruhan siswa ekstrakurikuler futsal di sekolah SMK Tri Asyifa Cikampek yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh, menurut sugiyono (2018: 85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah semua anggota ekskul futsal di SMK Tri Asyifa Cikampek.

Dari penjelasan diatas maka peneliti mengambil semua siswa untuk dijadikan sampel yang berjumlah 20 siswa. Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pemain futsal sebelum bertanding pada siswa ekstrakurikuler di SMK Tri Asyifa Cikampek. Definsinya yaitu reaksi emosi negatif atlet dalam menilai situasi pertandingan yang ditandai dengan kehilangan kendali, khawatir, was-was, sehingga menyebabkan atlet merasa tidak berdaya dan cepat merasa kelelahan karena senantiasa berada dalam keadaan yang dipersepsi mengancam. Kecemasan disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sebelum bertanding yang diukur menggunakan angket. Instrument penelitian ini menggunakan angket.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ	
			+	-		
Kecemasan	Intrinsik	Berfikir Negatif	34	1,2	3	
		Berfikir puas	7,22,24,28,42		5	
		Pengalaman bertanding	14,18,37,38	15	5	
		Moral		26,27,29,30,36	5	
	ekstrinsik	Pelatih & Manager		9,10,11,17,40		5
			wasit	19,31,8	39	4
		Penonton	12,13	16,20,21,22	6	
		Lawan	4,5,32,36	6	5	
		Sarana dan Prasarana	33	3	2	
		Kondisi dan situasi lapangan	41	25	2	
	Pengaruh lingkungan keluarga	23		1		
Jumlah			42			

Mekanisme pengumpulan datanya adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden 2) Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil pengisian instrumen dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket 3) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument menggunakan *point biserial correlation* atau korelasi *point biserial*. Berikut dibawah ini hasil angket yang sudah dihitung menggunakan rumus korelasi point biserial.

Tabel 2. Perhitungan Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Σ	
			+	-		
Kecemasan	Intrinsik	Berfikir Negatif		2	1	
		Berfikir puas	7,22,24,28		4	
		Pengalaman bertanding	14,37,38		3	
		Moral		26,27,29,30,36	5	
	ekstrinsik	Pelatih & Manager wasit		9,10,11,40		4
				19,31,8	39	4
		Penonton		12,13	16,20,21,22	6
			Lawan	4,5,32	6	4
		Sarana dan Prasarana	33	3	2	
		Kondisi dan situasi lapangan	41	25	2	
	Pengaruh lingkungan keluarga	23		1		
Jumlah					36	

Butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan bantuan computer excel. Kriteria untuk menentukan valid tidaknya setiap butir pertanyaan yaitu dikatakan valid apabila mempunyai korelasi lebih besar atau sama dengan r tabel yaitu 0.443, dengan taraf signifikan 5% pada N = 20 dan dinyatakan tidak valid apabila nilai butir-butir mempunyai korelasi lebih kecil dari r tabel.

Instrument tersebut dianalisis reliabilitasnya menggunakan rumus KR 20. Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha untuk instrumen penelitian sebesar 1,039. Oleh karena nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

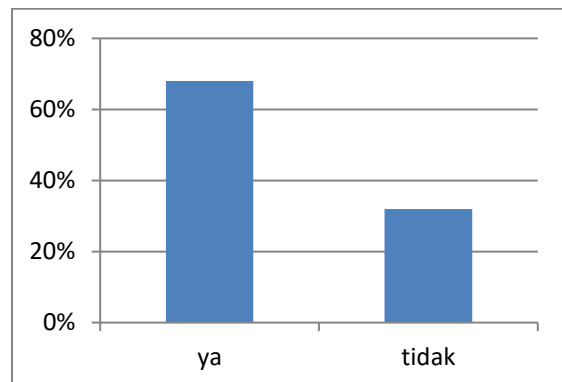
Deskripsi analisis jawaban hasil penelitian yang dilakukan perhitungan secara manual dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Induk Perhitungan

No	Butir Soal	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	N	%
1	1	15	75%	5	25%	20	100%
2	2	9	45%	11	55%	20	100%
3	3	15	75%	5	25%	20	100%
4	4	15	75%	5	25%	20	100%
5	5	8	40%	12	60%	20	100%
6	6	14	70%	6	30%	20	100%
7	7	10	50%	10	50%	20	100%
8	8	11	55%	9	45%	20	100%
9	9	10	50%	10	50%	20	100%
10	10	11	55%	9	45%	20	100%
11	11	14	70%	6	30%	20	100%
12	12	20	100%	0	0%	20	100%

13	13	16	80%	4	20%	20	100%
14	14	8	40%	12	60%	20	100%
15	15	18	90%	2	10%	20	100%
16	16	11	55%	9	45%	20	100%
17	17	13	65%	7	35%	20	100%
18	18	10	50%	10	50%	20	100%
19	19	18	90%	2	10%	20	100%
20	20	20	100%	0	0%	20	100%
21	21	9	45%	11	55%	20	100%
22	22	11	55%	9	45%	20	100%
23	23	9	45%	11	55%	20	100%
24	24	18	90%	2	10%	20	100%
25	25	9	45%	11	55%	20	100%
26	26	14	70%	6	30%	20	100%
27	27	18	90%	2	10%	20	100%
28	28	18	90%	2	10%	20	100%
29	29	13	65%	7	35%	20	100%
30	30	10	50%	10	50%	20	100%
31	31	18	90%	2	10%	20	100%
32	32	13	65%	7	35%	20	100%
33	33	15	75%	5	25%	20	100%
34	34	16	80%	4	20%	20	100%
35	35	14	70%	6	30%	20	100%
36	36	19	95%	1	5%	20	100%
JML	36	490	68%	230	32%	720	100%

Berdasarkan tabel 1.4 di atas frekuensi dari data induk tingkat kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa sebelum menghadapi pertandingan, lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1. Diagram induk perhitungan

Faktor Intrinsik

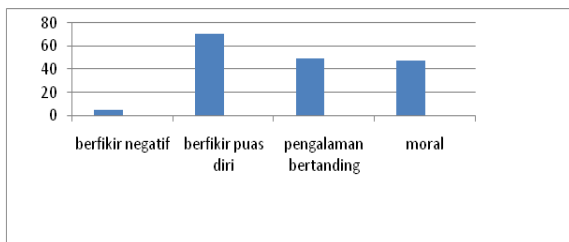
Hasil perhitungan faktor intrinsik berupa moral, pengalaman bertanding, pikiran negatif, pikiran puas diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. frekuensi dan persentase untuk faktor intrinsik

Intrinsik		
Indikator	frekuensi	%
berfikir negative	5	1,08%

berfikir puas diri	71	15,27%
pengalaman bertanding	49	10,54%
Moral	47	10,11%
Jumlah	172	36,99%

Frekuensi jawaban faktor intrinsik yang menyebabkan kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 diagram data induk penelitian

Faktor Ekstrinsik

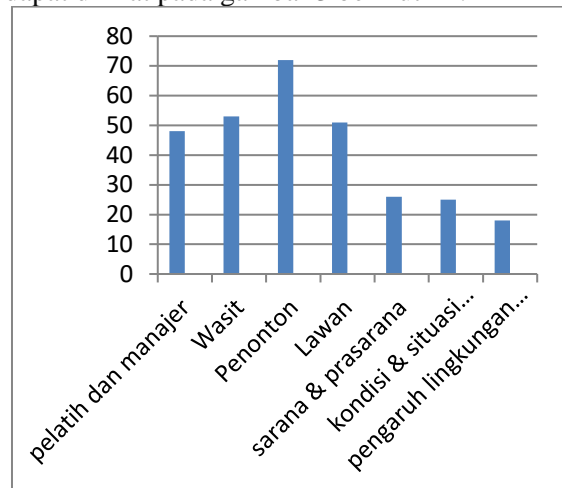
Hasil perhitungan faktor intrinsik berupa pelatih dan manajer, wasit, penonton, lawan, sarana dan prasarana, kondisi situasi dilapangan, dan pengaruh keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. frekuensi dan persentase untuk faktor ekstrinsik

Ekstrinsik		
Indikator	Frekuensi	%
pelatih dan manajer	48	10,32%
Wasit	53	11,40%
Penonton	72	15,48%
Lawan	51	10,97%
sarana & prasarana	26	5,59%
kondisi & situasi dilapangan	25	5,38%
pengaruh lingkungan keluarga	18	3,87%
Jumlah	293	63,01%

Frekuensi jawaban faktor ekstrinsik yang menyebabkan kecemasan atlet futsal siswa

ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



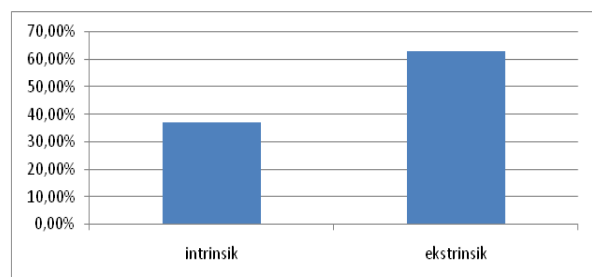
Gambar 3 . Diagram data induk penelitian

Hasil perhitungan mencari persentase keseluruhan tingkat kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek sebelum menghadapi pertandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. frekuensi dan persentase untuk tingkat kecemasan

skor tertinggi	Jumlah			
	Intrinsik		Ekstrinsik	
	f	%	F	%
	465	172 36,99%	293	63,01%
Jumlah	172	36,99%	293	63,01%
persentase %		36,99%		63,01%

Frekuensi tingkat kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek sebelum menghadapi pertandingan dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Diagram induk penelitian

Berdasarkan gambar 4 di atas diketahui tingkat kecemasan atlet sebelum bertanding yaitu faktor intrinsik sebesar 36,99% dan faktor ekstrinsik 63,01%.

SIMPULAN

Hasil penelitian tingkat kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek sebelum menghadapi pertandingan pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Hasil analisis faktor intrinsik dalam kategori rendah 36,99%. Hal ini berarti kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek sebelum menghadapi pertandingan dipengaruhi oleh faktor intrinsik. Sedangkan Hasil analisis faktor ekstrinsik dalam kategori tinggi 63,01%. Hal ini berarti kecemasan atlet futsal siswa ekstrakurikuler SMK Tri Asyifa Cikampek sebelum menghadapi pertandingan sangat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik.

DAFTAR FUSTAKA

- Fahmi Idris, A. D. (2020). Pengembangan Model Latihan Passing Dan Movement Without The Ball Futsal Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Berbasis Games Kompetisi. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.330>
- Febi Kurniawan, A. M. N. P. (2021). The Effectiveness Of The Futsal Dribbling (FG) Training Model On Improving Dribbling Results For Beginners Players. *Competitor: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 13(2), 224–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/cjpk.v13i2.20569>
- Habibi Hassan, et al. (2017). Confidence, cognitive, and somatic anxiety among elite and non-elite futsal players and its relationship with situational factor. *Pedagogics, Psychology, Medical-Biological Problems of Physical Training and Sports*, 21(2), 60–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.15561/18189172.2017.0202>
- Januari Alfredo, et al. (2020). Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3961>
- Mochamad Aji Putra, et al. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 Puri Mojokerto. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(7), 120–126. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/40894>
- Mochamad Ridwan, N. I. (2021). Anxiety of female futsal athletes in the national student league. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.12886>
- Muhammad Khushdil Khan, et al. (2017). Effects of Anxiety on Athletic Performance. *Research Investigations in Sports Medicine*, 1(2), 19–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31031/ris.m.2017.01.000508>
- Nurdiansyah. (2013). Kecemasan Pada Atlet Dalam Olahraga Renang. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 60(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/wahana.v60i1.1187>
- Pahmi Hapilan, Nurlan Kusmaedi, M. F. (2017). Perbandingan Tingkat Kecemasan Pelatih dan Atlet Taekwondo. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jtik.or.v2i1.5329>
- Puji Ananda Putra, et al. (2021). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK IT Nurul Huda Cianjur. *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah*, 1(1), 75–94. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/1434>
- Sefrilina Sefrilina, M. H. H. (2020). Solidaritas Sosial dalam Ekstrakurikuler Sispala di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *JURNAL PERSPEKTIF: JURNAL KAJIAN SOSIOLOGI DAN PENDIDIKAN*, 3(1), 181–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v3i1.207>
- Sugianto, A. (2017). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Latihan Dasar Militer (Kewiraan) Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMA Panca Marga 1 Lamongan. *Journal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 76–90. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/18216>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian*. Alfabeta.

- Yuga Wibawa Sutiana, et al. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal pada Ekstrakurikuler Futsal di Sekolah Nihayatul Amal Purwasari. *Halaman Olahraga Nusantara*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/hon.v3i2.4411>
- Zahro Varisna Rohmadani, T. W. (2019). Impostor Syndrome Sebagai Mediator Hubungan Antara Religiuisitas Dengan Kecemasan Yang Dialami Oleh Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Integratif*, 7(2), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.v7i2.1733>

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Muhamad Teguh Sakti, Lahir di Karawang Pada Tanggal 25 Mei 1998, Bertempat Tinggal di Dusun Babakan Kareo Desa Pacing Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Telah menyelesaikan pendidikan di SDN Pacing 1, SMPN 2 Jatisari, SMAN 1 Jatisari dan telah menyelesaikan Pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.